

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan berita resmi statistik Nomor: 03/04/1903/Th.I yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 April 2024 tentang Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Bangka Barat Bulan Maret Tahun 2024 ditemukan data sebagai berikut:

1. Pada bulan Maret 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat sebesar 1,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 102,97.
2. Inflasi y-on-y terjadi karena kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks di beberapa kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,39 persen;
 2. Kelompok transportasi sebesar 0,14 persen;
 3. Kelompok pendidikan sebesar 1,57 persen;
 4. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; serta
 5. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,56 persen.
3. Kelompok yang mengalami deflasi y-on-y atau penurunan indeks yaitu:
 1. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,35 persen;
 2. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen;
 3. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 1,77 persen;
 4. Kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen; serta
 5. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen.
4. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Bangka Barat bulan Maret 2024 masing-masing sebesar 0,22 persen dan sebesar 0,76 persen.

Berdasarkan grafik angka inflasi yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat melalui laporan Berita Resmi Statistik pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2024 ditemukan beberapa data dan fakta, seperti:

1. Tren angka inflasi secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I Tahun 2024 mengalami kenaikan dari bulan Januari ke bulan Februari 2024 sebesar 0,47 persen dan kembali turun dari bulan Februari ke bulan Maret 2024 sebesar 0,22 persen.
 2. Tren angka inflasi secara year on year (y-on-y) di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I Tahun 2024 mengalami kenaikan terus menerus dari bulan Januari hingga bulan Maret 2024, dan mencapai puncaknya di akhir bulan Maret sebesar 1,78 persen.
 3. Dari data dan grafik diatas, terlihat adanya tren kenaikan yang terjadi diantara bulan Februari dan Maret 2024 dimana pada bulan-bulan tersebut terdapat acara keagamaan seperti perayaan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru imlek, perayaan hari raya nyepi, dan persiapan menghadapi bulan Suci Ramadhan 1445 Hijriyah yang membuat permintaan meningkat cukup signifikan dari minggu sebelumnya.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat, sepanjang triwulan I Tahun 2024 setidaknya ada beberapa komoditas yang memberikan andil inflasi dari bulan ke bulan (m-to-m), yaitu:

Pada bulan Januari, kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau (0,05%) dengan komoditas penyumbang utama inflasi antara lain: ikan kembung, tomat, bawang merah, bawang putih, dan telur ayam ras. Selain itu, satu lagi kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,03%) dengan komoditas penyumbang utama inflasinya adalah sewa rumah.

Selanjutnya, pada bulan Februari, kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau (0,52%) dengan komoditas penyumbang utama inflasi antara lain: beras, tahu mentah, kacang panjang, cabai merah, dan tempe.

Dan terakhir, pada bulan Maret, kelompok yang memberikan andil inflasi secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau (0,15%) dengan komoditas penyumbang utama inflasi antara lain: beras, bayam, kangkung, ikan tongkol, dan telur ayam ras.

Sehingga, jika kita identifikasi lebih dalam, permasalahan yang terjadi sepanjang triwulan I tahun 2024 dalam hal pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat adalah belum maksimalnya upaya konkrit yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat dalam hal mengantisipasi kenaikan angka inflasi di komoditas-komoditas penyumbang utama inflasi terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat, tim teknis TPID bersama stakeholder terkait telah melakukan beberapa upaya, diantaranya:

1. Melakukan survei harga dan stok secara berkala

Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pendekatan ke pedagang kecil dan besar untuk memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami fluktuasi harga sepanjang triwulan I (periode bulan Januari hingga Maret) tahun 2024.

2. Melakukan rapat koordinasi

Sepanjang triwulan I Tahun 2024 ini, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan setidaknya 12 (duabelas) kali rapat koordinasi pengendalian inflasi nasional melalui aplikasi zoom meeting setiap hari senin yaitu pada tanggal 8 Januari 2024, 15 Januari 2024, 22 Januari 2024, 29 Januari 2024, 5 Februari 2024, 12 Februari 2024, 19 Februari 2024, 26 Februari 2024, 4 Maret 2024, 13 Maret 2024, 18 Maret 2024, dan 25 Maret 2024. Selain itu, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan 3 kali Rakor/High Level Meeting/HLM dengan mengundang stakeholder terkait yaitu pada tanggal 26 Januari 2024, 29 Februari 2024, dan 26 Maret 2024 serta 1 (satu) kali menghadiri rapat koordinasi TPID Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung pada tanggal 7 Februari 2024.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

3. Melaksanakan kegiatan Capacity Building

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melaksanakan kegiatan Capacity Building pada tanggal 18-19 Januari 2024 dengan tema: Indikator Evaluasi Kinerja TPID dan Program Unggulan TPID Tahun 2023 serta paparan BPKP terkait pengawasan kegiatan 4K di Kabupaten Bangka Barat di ruang rapat OR 1 Setda Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

4. Melakukan sidak pasar dan gudang sembako

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama forkopimda dan OPD terkait melakukan kegiatan sidak pasar dan gudang sembako dalam upaya pengendalian inflasi menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024 pada tanggal 1 Maret 2024 yang bertempat di pasar Mentok, gudang sembako uno, dan gudang sembako sakkian.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

5. Melakukan kegiatan Operasi Pasar Bersubsidi

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Bangka Barat melakukan kegiatan Operasi Pasar Bersubsidi dalam rangka menjaga stabilitasi harga barang kebutuhan pokok serta untuk membantu masyarakat Kabupaten Bangka Barat menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H pada tanggal 25-27 Maret 2024 di 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

Kegiatan Operasi Pasar Bersubsidi ini dapat terlaksana berkat kerjasama dengan berbagai pihak seperti: Perum Bulog Kantor Cabang Bangka, Perusahaan Sawit, Perusahaan Pertambangan, dan Perbankan. Adapun jumlah paket sembako yang dijual kepada masyarakat sebanyak 4.150 paket sembako yang terdiri dari 5 kg beras premium, 1 kg gula pasir, dan 1 liter minyak goreng.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan operasi pasar, berita acara hasil rapat, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

6. Membuat surat permohonan Kerjasama Antar Daerah (KAD)

Tim teknis TPID melalui Bagian Perekonomian dan Pembangunan Setda bekerjasama dengan Bagian Tata Pemerintahan membuat surat permohonan kerjasama dengan 3 Kabupaten penghasil komoditas bahan pokok kategori volatile food di Provinsi Lampung, seperti: Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tulang Bawang, dan Kabupaten Lampung Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat masih menghadapi tantangan yang

besar pada triwulan I tahun 2024 ini terutama permasalahan yang terjadi akibat sebagian besar komoditi pangan diperoleh dari luar daerah Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam hal menjaga agar harga kebutuhan pokok di Kabupaten Bangka Barat tetap terjangkau dan stok barang kebutuhan pokok tetap terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I Tahun 2024 dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan, yaitu:

1. Perlunya sinergitas yang kuat antara pemerintah Kabupaten Bangka Barat dengan Organisasi Perangkat Daerah yang terkait dengan pengendalian harga kebutuhan pokok dan pertumbuhan inflasi di Kabupaten Bangka Barat agar memantau dan menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok terutama menjelang perayaan hari besar keagamaan dan cuaca buruk yang sering melanda wilayah Kabupaten Bangka Barat.
2. Perlunya tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat untuk dapat turun langsung ke lapangan guna memastikan ketersediaan stok yang ada di gudang-gudang sembako dan agen-agen besar di Kabupaten Bangka Barat sehingga kelangkaan bahan kebutuhan pokok dapat diantisipasi sedini mungkin.
3. Perlunya percepatan kerjasama antar daerah terutama kepada daerah-daerah penghasil komoditas seperti; beras, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, kacang panjang, cabai merah, tempe, bayam, kangkung, ikan tongkol, dan ikan kembung.